

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA (SBI) DAN INFLASI TERHADAP IHSG INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Yuliawan

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM

yuliawan.1999@corp.bri.co.id

Abstrak. Pasar modal memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara dan sebagai tujuan alternatif investasi yang menguntungkan. Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal menjadi penggerak ekonomi nasional melalui perannya sebagai sumber pembiayaan perusahaan dan alternatif bagi investor untuk berinvestasi. Di dalam pasar modal, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat berperan penting, karena indeks ini bisa menjadi barometer kesehatan ekonomi di suatu negara. Faktor makro ekonomi yaitu tingginya inflasi, suku bunga dan terdepresiasi rupiah terhadap dollar, akan menurunkan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh faktor makro ekonomi yaitu inflasi dan suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode analisis menggunakan model analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bulanan periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 36 sampel. Persamaan struktural untuk analisis regresi linier berganda ini adalah $Y = -382,192 X_1 + 278,977 X_2$.

Variabel inflasi dan suku bunga/ *BI Rate* dapat menjelaskan IHSG pada model analisis regresi linier berganda ini sebesar 4,9%. Korelasi antara variabel inflasi dan suku bunga/ *BI Rate* terhadap IHSG sebesar 0,322 adalah cukup kuat. Dari hasil perhitungan, $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,907 < 8,92$), dapat disimpulkan tidak ada hubungan linier antara inflasi, suku bunga/ *BI Rate* dan nilai tukar terhadap IHSG.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, IHSG, Perbankan, BEI

Abstract. The capital market has a strategic role to strengthen the economic resilience of a country and as a favorable alternative investment destination. Capital markets have an important role to the economy of a country because the capital market runs two functions, namely economic function and financial function. The capital market becomes a driver of the national economy through its role as a source of corporate financing and an alternative for investors to invest. In the capital market, the Composite Stock Price Index (CSPI) plays an important role, because this index can be a barometer of economic health in a country. Macroeconomic factors such as high inflation, interest rates and depreciation of the rupiah against the dollar will lower stock prices. This study aims to examine the effect of macroeconomic factors such as inflation and interest rates on the composite stock price index (IHSG) in Indonesia Stock Exchange (IDX).

The analysis method using multiple linear regression analysis model. The data used in this study is the monthly secondary data period 2013-2016. This study used 36 samples. The structural equation for this multiple linear regression analysis is $Y = -382,192 X_1 + 278,977 X_2$.

The inflation and interest rate / *BI Rate* variable can explain the JCI in this multiple linear regression analysis model of 4.9%. The correlation between variable inflation and interest rate / *BI Rate* to JCI of 0.322 is quite strong. From the calculation, $F_{arithmetic} < F_{table}$ ($1.907 < 8.92$), it can be concluded there is no linear relationship between inflation, interest rate / *BI Rate* and exchange rate against JCI.

Keywords: Inflation, Interest Rate, CSPI, Banking, IDX

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara dan sebagai tujuan alternatif investasi yang menguntungkan. Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (pihak yang menerbitkan efek atau emiten).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor. Pasar modal berperan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi (Husnan, 2004).

Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lain, seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Setiap investor di pasar saham sangat membutuhkan informasi yang relevan dengan perkembangan transaksi di bursa, hal ini sangat penting untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Investor dapat memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk menyalurkan dana yang menganggur atau berinvestasi guna memperoleh keuntungan atau return yang didapat berupa peningkatan modal (capital gain) dan laba hasil usaha yang dibagikan (dividen) untuk investasi.

Saham perusahaan yang *go public* atau telah terdaftar di bursa efek, merupakan investasi tergolong beresiko tinggi. Hal ini disebabkan sifatnya yang sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan, baik internal (informasi fundamental) maupun eksternal (informasi teknikal). Informasi fundamental adalah informasi kinerja dan kondisi internal

perusahaan yang cenderung dapat dikontrol, sedangkan informasi teknikal adalah informasi kondisi makro seperti tingkat pergerakan suku bunga, nilai tukar mata uang, inflasi, indeks saham di pasar dunia, kondisi keamanan dan politik. Informasi teknikal sering digunakan sebagai dasar analisis pasar modal. Perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun sebaliknya, berdampak negatif terhadap nilai saham-saham yang berada di pasar saham.

Kondisi moneter yang tidak stabil-tercermin dari nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, Suku bunga BI dan tingkat inflasi- akan mempengaruhi pergerakan pertumbuhan ekonomi. Keadaan ini dapat menunjukkan adanya pengaruh keadaan makroekonomi terhadap di pasar saham. Di dalam pasar modal, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat berperan penting karena indeks ini bisa menjadi barometer kesehatan ekonomi di suatu negara. Tingginya inflasi, suku bunga dan terdepresiasi rupiah terhadap dollar akan menurunkan harga saham. Jika kondisi atau indikator makro ekonomi mendatang diperkirakan jelek, maka kemungkinan besar refleksi indeks harga saham menurun, demikian sebaliknya (Ang dalam Thobarry, 2009).

Dalam penelitian ini, indikator makro ekonomi yang digunakan adalah inflasi dan suku bunga Bank Indonesia/ *BI Rate* yang dapat berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan/ IHSG. Pernyataan tersebut menjadi tujuan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Harga Saham

Menurut Alwi (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain:

1. Faktor Internal (Lingkungan Mikro)

Faktor internal (lingkungan mikro) antara lain :

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan

- keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (management-board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal (Lingkungan Makro)

Faktor eksternal (lingkungan makro) antara lain adalah :

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti

laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.

- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri

Wira (2014) mengemukakan dua teknik analisis yang biasa digunakan oleh investor untuk mengetahui kelayakan saham yang dibeli pada saat tertentu. Dua teknik analisis tersebut adalah:

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental mem-perhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari sini dapat diketahui perusahaan masih sehat atau tidak.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah teknnin yang menganalisis fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu. Dari pergerakan tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Pada dasarnya, analisis ini digunakan untuk menentukan suatu saham sudah jenuh beli atau jenuh jual.

Tingkat Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga.

Menurut (Hubbard ,1997 : 2) dalam (Laksmono, 2001 : 31), bunga adalah biaya yang harus dibayar borrower atas pinjaman yang diterima daqn imbalan lender atas investasinya. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menabung.

Menurut (Kern dan Guttman, 1992 : 16) seperti diuraikan (Laksmono, 2001 : 22) menganggap suku bunga merupakan sebuah harga dan

sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran.

Menurut (Sadono Sukirno, 2007 : 377) *“Bunga adalah pembayaran atas modal yang dipinjam dari pihak lain biasanya dinyatakan sebagai persentase dari modal yang dipinjam”,* seperti 10 %, 12 % atau 15 %”. Pada umumnya persentase yang dinyatakan menunjukkan tingkat bunga dari sejumlah modal di dalam satu tahun atau bulan.

Menurut (Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, 2007 : 153) *“Tingkat bunga adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh oleh pemodal dan juga merupakan biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dan dari pemodal”*.

Menurut (Nopirin, 1996 : 221) suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran.

Menurut (Bond dan Kumiati, 1994 : 99) dalam (Laksmono, 2001:130), suku bunga domestik sangat terkait dengan suku bunga internasional. Hal ini disebabkan baiknya akses pasar keuangan domestik terhadap pasar keuangan internasional dan kebijakan nilai tukar yang tidak fleksibel. Peningkatan akses tersebut telah memperbesar kendala manajemen moneter Bank Indonesia. Setiap upaya untuk mempengaruhi *money supply* dengan meningkatkan suku bunga diatas suku bunga internasional akan mendapat gangguan dari arus modal masuk berjangka pendek. Namun, Bank Indonesia terlihat dapat mempertahankan derajat kebebasan beberapa

suku bunga domestik sehingga tetap dapat mempengaruhi suku bunga domestik tanpa merubah kebijakan nilai tukar.

Selain suku bunga internasional, tingkat diskonto SBI juga merupakan faktor penting dalam penentuan suku bunga di Indonesia. Peningkatan diskonto SBI segera direspon oleh suku bunga PUAB (Pasar Uang Antar Bank), sedangkan respon suku bunga deposito baru muncul setelah 7 -8 bulan.

Secara teoritis dapat dikatakan, bahwa investor mau melakukan investasi karena menginginkan keuntungan atau pertambahan modalnya tanpa menanggung risiko, perubahan suku bunga bank dapat mempengaruhi harga saham melalui 3 (tiga) cara:

- a) Perubahan suku bunga mempengaruhi kondisi perusahaan secara umum dan profitabilitas perusahaan yakni deviden dan harga saham biasa.
- b) Perubahan suku bunga mempengaruhi hubungan antara perolehan dari obligasi dan perolehan deviden dari saham-saham dan oleh karena itu terdapat daya tarik yang relatif antara saham dan obligasi.
- c) Perubahan suku bunga mempengaruhi psikologi para investor sehubungan dengan investasi kekayaan sehingga mempengaruhi harga saham.(Sunariyah, 2000).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependent (Y) adalah tipe variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Indeks Harga Saham Gabungan/ IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta.
2. Variabel Independen (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen/variabel bebas adalah:
 - a. Inflasi (X1)

Inflasi merupakan suatu tingkat inflasi yang terjadi pada penutupan tahun. Data Inflasi merupakan data dari BPS atau dari Bank Indonesia (BI). Inflasi (X1) adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan. Data Inflasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data per tahun.

b. Suku Bunga/ *BI Rate* (X2)

Tingkat Suku Bunga/ *BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Pengukuran yang digunakan adalah satuan persentase dan data yang diambil adalah tingkat Suku Bunga/ *BI Rate* per tahun.

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia/ BEI melalui situs www.bi.go.id dan www.idx.co.id selama Bulan Maret 2017. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui 2 cara yaitu:

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini). Ketika menggunakan metode ini sebagai metode pengumpulan data, maka

peneliti bisa menggunakan data yang ada dengan hanya membuat salinan atau menggandakannya.

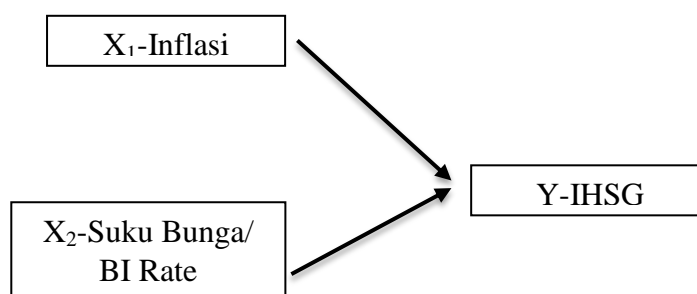
b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, koran, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti bahwa data yang ada tidak didapatkan dengan melakukan observasi atau penelitian langsung kepada objek yang menjadi penelitian. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, Biro Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id, Situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

Populasi pada penelitian ini adalah data inflasi dan suku bunga/ *BI Rate*, serta IHSG. Sampel pada penelitian ini adalah data inflasi, suku bunga/ *BI Rate*, dan nilai IHSG dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan Analisis Regresi Linier Berganda Analisis juga dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS 24 for Windows*. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 1 Model Regresi Linier Berganda Penelitian

Tabel berikut ini adalah tabel rekapitulasi data yang dipakai dalam penelitian ini

Tabel 1 Data Penelitian

No	Inflasi	BI Rate	IHSG
1	3,02	6,5	5296711
2	3,58	6,5	5198755
3	3,31	6,75	5442542
4	3,07	6,75	5364804
5	2,79	6,75	5386082
6	3,21	7	5215994
7	3,45	7,25	5016647
8	3,33	7,5	4796869
9	3,6	7,5	4838583
10	4,45	7,5	4845371
11	4,42	7,5	4770956
12	4,14	7,5	4615163
13	3,35	7,5	4593008
14	4,89	7,5	4445458
15	6,25	7,5	4455180
16	6,83	7,5	4223908
17	7,18	7,5	4446201
18	7,26	7,5	4802529
19	7,26	7,75	4910658
20	7,15	7,75	5216379
21	6,79	7,75	5086425
22	6,38	7,5	5518675
23	6,29	7,5	5450294
24	6,96	7,5	5289404
25	8,36	7,5	5226541
26	6,23	7,5	5149888
27	4,83	7,5	5089547
28	4,53	7,5	5137579
29	3,99	7,5	5136863
30	4,53	7,5	5088802
31	6,7	7,5	4878582
32	7,32	7,5	4893908
33	7,25	7,5	4840146
34	7,32	7,25	4768277
35	7,75	7,25	4620216
36	8,22	7	4418757

Sumber: www.bi.go.id dan www.idx.go.id , 2017

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	y
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	518.67	233.17	4957658.39
	Std. Deviation	208.465	289.154	335098.702
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.458	.122
	Positive	.096	.458	.072
	Negative	-.164	-.225	-.122
Test Statistic		.164	.458	.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c	.05 ^c	.056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas K-S/ Kolmogorov-Smirnov di atas, terlihat signifikansi dua arah X_1 adalah 0,056, X_2 adalah 0,05 dan Y adalah 0,56. Nilai signifikan masing-masing variabel yang diuji

tersebut $>0,05$, maka dapat disimpulkan data pada normal memiliki data yang sama dengan distribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	230165.920	73142.824		3.147	.003
	x1	143.795	128.781	.185	1.117	.672
	x2	-152.860	92.845	-.273	-1.646	.509

a. Dependent Variable: abresid

Sumber: hasil olah data SPSS 24, 2017

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan Uji Glejser pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada variabel Inflasi (X_1) adalah 0,672 dan variabel Suku Bunga (X_2) sebesar 0,509. Secara statistika, variabel bebas/ penjelas dikatakan signifikan karena $<0,05$. Semakin tidak signifikan ($>0,05$) seperti pada nilai signifikansi X_1 dan X_2 tersebut, maka

mengindikasikan bahwa model sudah terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan menguji ada tidaknya korelasi yang signifikan yang mendekati sempurna antar variabel independen. Jika antar sesama variabel independen terdapat korelasi yang signifikan,

maka pada model regresi linear tersebut terdapat gejala multikolinieritas.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, yang perlu dilihat dari program olah data *SPSS versi 24* adalah

tolerance dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*, jika nilai *tolerance variance independent* lebih besardari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5090840.518		33.680	.000		
	x1	-382.192	266.134	-.238	-1.436	.160	.991
	x2	278.977	191.869	.241	1.454	.155	.991

a. Dependent Variable: y

Sumber: hasil olah data SPSS 24, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai VIF Inflasi (X_1) dan nilai VIF Suku Bunga (X_2) adalah 1,053. Nilai VIF

tersebut adalah nilai $VIF < 10$, yang berarti tidak terjadi atau bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Linieritas

**Tabel 5 Uji Linieritas
ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between Groups	1997318707000.000	5	199463741400.000	2.040	.101
	(Combined Linearity	187024648100.000	1	187024648100.000	1.913	.177
	Deviation from Linearity	810294059000.000	4	202573514700.000	2.072	.109
	Within Groups	2932871196000.000	30	97762373210.000		
	Total	3930189903000.000	35			

Sumber: hasil olah data SPSS 24, 2017

Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5090840.518	151153.509		33.680	.000
	x1	-382.192	266.134	-.238	-1.436	.160
	x2	278.977	191.869	.241	1.454	.155

a. Dependent Variable: y

Sumber: hasil olah data SPSS 24, 2017

Persamaan struktural untuk regresi linier berdasarkan tabel di atas adalah

$$Y = -382,192 X_1 + 278,977 X_2$$

Persamaan ini menunjukkan hubungan X_1 (inflasi) terhadap IHSG bersifat negatif dan hubungan X_2 (suku bunga/ *BI Rate*) terhadap IHSG bersifat positif. Diketahui besarnya koefisien regresi Inflasi (X_1) diperoleh -382,192 bernilai negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Inflasi (X_1) sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh penurunan IHSG (Y)

sebesar 382,192 satuan, demikian juga sebaliknya.

Diketahui besarnya koefisien regresi Suku Bunga/ *BI Rate* (X_2) diperoleh sebesar 278,977 bernilai positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Suku Bunga/ *BI Rate* (X_2) sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh peningkatan IHSG (Y) sebesar 278,977 satuan, dan sebaliknya apabila terjadi penurunan Suku Bunga/ *BI Rate* sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh penurunan IHSG (Y) sebesar 278,977 satuan.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 7 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.104	.049	326737.474

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: hasil olah data SPSS 24, 2017

Penafsiran angka korelasi menggunakan kriteria berikut

- 0-0,25 : Korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
- 0,25-0,5 : Korelasi cukup kuat
- 0,5-0,75 : Korelasi kuat
- 0,75-1 : Korelasi sangat kuat

Dari penafsiran di atas, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara inflasi dan suku bunga/ *BI Rate* terhadap IHSG adalah sebesar 0,322. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi di antaranya adalah cukup kuat.

Besarnya angka R square (r^2) pada Tabel Model Summary di atas adalah 0,049.

Besarnya pengaruh inflasi dan suku bunga Bank Indonesia/ *BI Rate* terhadap IHSG adalah

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,049 \times 100\%$$

$$KD = 4,9\%$$

Dari penghitungan tersebut, terlihat bahwa variable inflasi dan suku bunga Bank Indonesia/ BI Rate dapat menjelaskan

variabel IHSG 4,9%, sedangkan sisanya sebesar 95,1 % (100% - 4,9%) dijelaskan variabel-variabel lain di luar model

Uji Hipotesis t

Tabel 8 Uji Hipotesis t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5090840.518	151153.509		33.680	.000
	x1	-382.192	266.134	-.238	-1.436	.160
	x2	278.977	191.869	.241	1.454	.155

a. Dependent Variable: y

Sumber: hasil olah data SPSS 24, 2017

Hubungan antara inflasi dan IHSG

Hipotesis hubungan antara inflasi dan IHSG adalah :

H0: Tidak ada hubungan antara inflasi dan IHSG

H2: Ada hubungan antara inflasi dengan IHSG

Kriteria uji hipotesis nya adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan H2 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima dan H2 ditolak
-

Pada Tabel 8 terlihat nilai t hitung sebesar -1,436. Taraf signifikansi pada penelitian ini adalah 0,05, maka dengan derajat kebebasan $N-2$ atau $36-2=34$, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,690. Dari perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -1,436 dan t tabel sebesar 1,690. Berdasarkan hipotesis, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima. Pernyataan H0 adalah tidak ada hubungan antara inflasi dengan IHSG pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan antara suku bunga/ BI Rate dan IHSG

Hipotesis hubungan antara suku bunga/ BI Rate dan IHSG adalah :

H0: Tidak ada hubungan antara suku bunga/ BI Rate dan IHSG

H3: Ada hubungan antara suku bunga/ BI Rate dan IHSG

Kriteria uji hipotesis nya adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan H3 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima dan H3 ditolak

Pada Tabel 8 terlihat nilai t hitung sebesar 1,454. Taraf signifikansi pada penelitian ini adalah 0,05, maka dengan derajat kebebasan $N-2$ atau $36-2=34$, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,690. Dari perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 1,454 dan t tabel sebesar 1,690. Berdasarkan hipotesis, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima. Pernyataan H0 adalah tidak ada hubungan antara suku bunga/ BI Rate dengan IHSG pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Hipotesis F

Tabel 9 Uji Hipotesis F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40719646380 0.000	2	20359823190 0.000	1.907	.165 ^b
	Residual	35229934390 00.000	33	10675737690 0.000		
	Total	39301899030 00.000	35			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: hasil olah data SPSS 24, 2017

Berdasarkan Tabel 9, dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan angka F pada Tabel 3 di atas untuk menguji secara simultan/ bersama-sama pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hipotesisnya

H0: Tidak ada hubungan antara inflasi dan suku bunga/ *BI Rate* terhadap IHSG

H1: Ada hubungan antara inflasi dan suku bunga *BI Rate* terhadap IHSG

Nilai F pada Tabel 9 adalah 1,907, kemudian disebut F hitung. Nilai F hitung lalu dibandingkan dengan F tabel, dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan numerator = N (jumlah variabel)-1. Derajat kebebasan numerator pada penelitian ini adalah 4-1= 3. Derajat kebebasan denominator diperoleh dari jumlah kasus/ jumlah data -4 atau 36-4=32. Dari kedua derajat kebebasan tersebut, diperoleh angka F tabel sebesar 8,920.

Nilai F tabel kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Kriteria hipotesisnya adalah:

- Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima
- Jika F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Dari hasil perhitungan, F hitung < F tabel (1,907 < 8,92), maka H0 diterima. Dengan kata lain tidak ada hubungan linier antara inflasi dan suku bunga/ *BI Rate* terhadap IHSG.

SIMPULAN

1. Variabel inflasi dan suku bunga/ *BI Rate* dapat menjelaskan variable IHSG pada model analisis regresi linier berganda ini sebesar 4,9%.
2. Korelasi antara variabel inflasi dan suku bunga/ *BI Rate* terhadap IHSG sebesar 0,049 cukup kuat.
3. Berdasarkan uji hipotesis t pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Dari hasil perhitungan, F hitung < F tabel (1,825 < 8,92), dapat disimpulkan tidak ada hubungan linier antara inflasi, suku bunga/ *BI Rate* dan nilai tukar terhadap IHSG.
5. Persamaan struktural untuk diagram jalur penelitian ini adalah:

$$Y = -382,192 X_1 + 278,977 X_2$$

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Dua. Salemba Empat, Jakarta.

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi, 2005. *Manajemen Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta

Astuti, Rini dan Joyce Lopian dan Paulina Van Rate. 2016. *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015*.

Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16
No. 02 Tahun 2016

Faoriko, Akbar. 2013. Skripsi. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Gregory Mankiw. 2003. *Teori Makroekonomi*, edisi kelima. Jakarta: Erlangga.

Imam Ghozali (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Undip: Semarang

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis (untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Kasmir. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Putong, Iskandar. (2002). *Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Raminah. 2013. Skripsi. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar America,

Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2007-2012. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Riduwan dan Engkos A. K. 2013. Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai *Path Analysis* (Analisis Jalur) Lengkap dengan Contoh Tesis dan Perhitungan SPSS 17. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sarwono,, Jonathan. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis*. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Wijaya, Tantra S.J. dan Sasi Agustin. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai IHSG yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 6, Juni 2015

Sumber internet:

www.bi.go.id diunduh 28 Februari 2017

www.idx.go.id diunduh 28 Februari 2017